

Pengaruh Investasi Syariah, Sukuk Dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan
Ekonomi Indonesia tahun 2011- 2020

¹Efri Rahmadhana, ²Tri Inda Fadhila Rahma, ³Khairina Tambunan

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,
efriahmadhana12@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,
triindafadhila@uinsu.ac.id

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,
khairinatambunan@uinsu.ac.id

Abstract

This study aims to determine how the influence of Shari'ah shares, Sukuk and Shari'ah mutual funds on economic growth. This research is a quantitative research with associative approach. The data used are secondary data obtained through the official website of the Central Statistics Agency (BPS) and the Financial Services Authority (OJK). The analysis used in this study is multiple linear regression analysis with Ordinary Least Square (OLS) method using E-Views program version 10. From the results obtained, it can be explained that syari'ah shares have a positive but not significant influence on Indonesia's economic growth. Sukuk has a significant positive influence on Indonesia's economic growth. And, Syari'ah mutual funds have a significant influence on Indonesia's economic growth but the influence is negative. In the F test (simultaneous) there is a simultaneous significant influence between syari'ah shares, sukuk and syari'ah mutual funds on Indonesia's economic growth. Adjusted R-Squared = 0.844152. This shows that the independent variables together are able to give an explanation of the dependent variable by 84.4%. The 15.6% is explained by variables outside the model.

Keywords: Shari'ah Shares, Sukuk, Shari'ah Mutual Funds, Economic Growth.

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi atau dikenal sebagai peningkatan ekonomi adalah jumlah penambahan keuntungan seluruh negeri yang digabungkan atau output dalam jangka waktu tertentu, biasanya dalam 1 tahun. Pertumbuhan ekonomi akan menunjukkan tingkatan dalam berbagai produksi fisik produk dan menghasilkan dalam jangka waktu tersebut. Pertumbuhan ekonomi dipahami memiliki banyak definisi. Yang dimaksud antara lain adalah bahwa pertumbuhan ekonomi adalah suatu sistem di mana meningkatnya Produk Nasional Bruto Rill atau Pendapatan Nasional Rill. Pendapatan Nasional atau yang lebih sering disebut PDB menjadi tolak ukur pertumbuhan ekonomi yang mencerminkan perkembangan ekonomi suatu negara. Sumber daya modal sangat berperan penting dalam kegiatan perekonomian, karena sumber daya modal hal ini digunakan sebagai insentif untuk melakukan investasi atau kenaikan investment. Namun, seringkali disalahpahami bahwa tanpa modal, sistem ekonomi pedesaan dikatakan tidak dapat berkembang sama sekali. Meskipun sumber modal merupakan aspek penting dalam kegiatan ekonomi, mereka sekarang bukan lagi elemen yang paling efektif yang menentukan kenaikan ekonomir. Selain itu, untuk meningkatkan penggunaan modal negara, negara harus

menyadari aset modal yang diperlukan untuk peningkatan ekonomi yang menghasilkan peningkatan ekonomi itu sendiri. Modal dapat dibentuk melalui berbagai sumber yang terdiri dari tabungan/investasi publik, pajak, pinjaman kerajaan, penggunaan tenaga kerja, dan modal luar negeri.

Investasi adalah salah satu aditif penting dari permintaan campuran (AD), yang merupakan elemen penting untuk kelangsungan teknik peningkatan ekonomi jangka panjang. Investasi di Indonesia terdapat berbagai jenis dan macam, seperti investasi konvensional dan syariah. Investasi merupakan masalah vital bagi ledakan keuangan terkait dengan kontribusi yang dihasilkannya, yang dapat dilihat dari sisi transportasi dan pengiriman. Dari sisi seruan, pendanaan yang berlipat ganda akan merangsang ledakan keuangan melalui seruan yang kuat untuk peningkatan. Sementara dari sisi transportasi, penggandaan pendanaan akan mendorong peningkatan ekonomi sehingga cepat atau lambat akan tumbuh dalam bentuk peningkatan jumlah kapasitas produksi. Pendanaan cepat, setiap lingkungan dan luar lingkungan merupakan indikator penting bahwa sebuah negara memiliki sistem ekonomi yang luar biasa, karena hal itu didukung melalui sarana kecukupan aset yang ada, baik aset alam maupun aset manusia. Apalagi jika itu didahului dengan jaminan perlindungan, selain itu keseimbangan sosial dan politik tetap terjaga. Tentu saja, keadaan ini akan menarik pembeli untuk berinvestasi. Dengan maraknya pendanaan yang terjadi, tentu akan memberikan efek yang luar biasa pada usaha yang bersangkutan. Diantaranya membuka lapangan pekerjaan, mengalihkan ilmu, meningkatkan pendapatan daerah/primer, selain mampu mendorong pembangunan dari tempat melalui peningkatan infrastruktur dan berbagai infrastruktur publik. Oleh karena itu, kisaran ekstra pembeli dan kisaran harga nominal ekstra diinvestasikan, ini benar-benar dapat berpengaruh pada percepatan pertumbuhan ekonomi negara ke arah yang fantastis.

Pertumbuhan kinerja keseluruhan pasar persediaan di Indonesia pada tahun 2016 juga berdampak pada peningkatan kinerja saham syariah secara keseluruhan yang ditunjukkan dengan bantuan penggunaan Jakarta Islamic Index (JII) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Selama 10 tahun terakhir, penurunan tertinggi terjadi pada tahun 2015 dimana nilai kapitalisasi JII berada pada angka 1.737.29 miliar dan disusul oleh peningkatan yang pesat pada akhir tahun 2016 yang mencapai 2.036.18 miliar. Tahun 2015 sebesar 2.600.85 miliar menjadi sebesar 3.170.06 miliar pada tahun 2016.

Keanekaragaman sukuk perusahaan dilihat dari nominal harga sukuk perusahaan yang bagus sampai dengan perhentian Desember 2016 berubah menjadi 11,878 miliar atau tumbuh 22,18% dibandingkan tahun 2015 yang berubah menjadi 9,902 miliar. Khusus pada tahun 2014 dimana nilai nominal sukuk perusahaan agung mencapai 12.956 miliar. Hal ini tentunya berbanding terbalik dengan total nilai sukuk outstanding yang mengalami peningkatan pada tiap tahunnya. Ini merupakan dampak dari salah satu kebijakan dari OJK mendorong penerbitan sukuk perusahaan melalui pemberian insentif pungutan 0,05% dari harga emisi dengan harga tertinggi 150 juta, sedangkan untuk obligasi jauh 0,05% dari harga emisi dengan harga tertinggi 750 juta.

Dilihat dari Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah dalam miliaran, NAB lengkap kisaran harga reksa dana syariah pada akhir Desember 2016 menjadi Rp. 14.914 miliar. Hal ini mengalami peningkatan sebesar 35,30% dibandingkan dengan NAB reksadana syariah pada akhir tahun 2015 yang mencapai angka Rp. 11.019 miliar. Walaupun

nilai NAB reksadana syariah berkembang tidak terlalu, namun belum juga dapat dikatakan signifikan dikarenakan hilangnya sosialisasi yang dilakukan melalui sarana-sarana instansi, khususnya sekarang dengan berkembangnya jual beli online yang dapat mempermudah berbagai event yang sedang dicari untuk meningkatkan literasi pasar modal Islam.

BPS resmi meliris angka pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2011 tumbuh sebesar 6,5% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada 2012, keadaan perekonomian Indonesia mengalami penurunan sebesar 0,27% dan menjejaki angka 6,23%. Hingga ke tahun-tahun berikutnya, dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan dan stagnan, yang kemudian mencapai penurunan paling drastis pada tahun 2020. Dimana penurunan ekonomi mencapai 7,09%.

Berdasarkan pemaparan diatas, terlihat bahwa nilai investasi mengalami peningkatan dan penurunan, namun masih dapat dikatakan fluktuatif disetiap kenaikan dan penurunan yang terjadi. Sedangkan sukuk dan reksadana syariah mengalami peningkatan yang baik. Terjadinya peningkatan pada investasi syariah, sukuk dan reksadana syariah dan angkatan memiliki artian secara langsung bahwa telah terjadi peningkatan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun pada kenyataannya, ketiga variable tersebut belum mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. pertumbuhan ekonomi di seluruh negara, namun sukuk/obligasi syariah dan kisaran harga reksa dana syariah memiliki efek yang berguna dan besar pada pertumbuhan moneter di seluruh negara.

Adapun alasan yang melatarbelakangi penulis tertarik mengangkat judul adalah sebab, pendanaan memiliki fungsi penting dalam menopang kehidupan keuangan negara. Selanjutnya, Untuk variabel sukuk syariah yang merupakan surat berharga negara yang diterbitkan ke publik, biasanya sukuk digunakan untuk permodalan dalam pebaikan infrastruktur yang nantinya akan menunjang pertumbuhan ekonomi. Sedangkan Untuk variabel reksadana syariah, karena reksadana syariah merupakan sarana penanaman modal yang berbasis syariah, Reksa dana syariah memiliki peluang penurunan dibandingkan dengan produk pendanaan syariah lainnya dengan modal awal yang ditanamkan kecil, sehingga siapa saja dapat berinvestasi atau belajar berinvestasi melalui reksadana tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang didefinisikan di atas, para peneliti menjadi ingin tahu tentang mengambil judul: “ Pengaruh Investasi Syari’ah, Sukuk dan reksadana Syari’ah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2011-2020 ”

Landasan Teori

Pertumbuhan Ekonomi

Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sadono sukirno, Pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan karena peningkatan aktivitas dalam sistem keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan barang dan penawaran yang diproduksi di masyarakat.

Indikator Pertumbuhan Ekonomi

1. Pendapatan Nasional

Dapat dikatakan bersenang-senang dalam pertumbuhan ekonomi jika pendapatan di seluruh negeri ini menunjukkan ledakan dalam output standar. Pendapatan

Nasional atau yang lebih sering disebut PDB menjadi tolak ukur pertumbuhan ekonomi yang mencerminkan perkembangan ekonomi suatu Negara.

2. Pendapatan Perkapita

Pendapatan sesuai dengan kapita juga dapat diartikan sebagai seluruh harga barang-barang dan penawaran-penawaran bersama yang ada atau harus dimiliki setiap penduduk atau suatu desa secara positif. Pendapatan per kapita dapat diperoleh dari pendapatan di seluruh negeri dalam 12 bulan tertentu yang dibagi melalui seluruh penduduk pedesaan dalam 12 bulan itu. Jika sebuah pedesaan memiliki pendapatan perkapita yang dikalikan dengan panjang sebelumnya

3. Tenaga Kerja dan Pengangguran

Jumlah dari berbagai macam karyawan dan pengangguran. Buruh adalah siapa saja yang bisa bekerja untuk memasok barang atau jasa masing-masing untuk memuaskan keinginan pribadi dan keinginan jaringan. Sedangkan pengangguran adalah tenaga kerja yang lain, dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi jika keragaman pekerja lebih baik daripada keragaman pengangguran.

4. Kesejahteraan Masyarakat

Salah satu cara pertumbuhan dan pemerataan belanja dapat dilihat dari mudahnya distribusi produk dan penawaran di seluruh wilayah. Sesuai dengan pendapatan perkapita dan mampu memenuhi keinginan sehari-hari.

Faktor- Faktor Pendorong Pertumbuhan Ekonomi

1. Sumber Daya Alam

Dimana kekayaan herbal yang dimaksud adalah semua kekayaan herbal yang terkandung di dalamnya yang meliputi lokasi dan kesuburan tanah. Hal ini sering dikatakan bahwa pedesaan tanpa aset alam dapat secara bertahap menuai tahap yang lebih baik dari kemajuan keuangan; Namun, sebenarnya tidak demikian, karena Negara khawatir dapat membawa produk alam sebagai bahan mentah untuk diproduksi di negara dari berbagai negara. Namun, penyediaan aset alam yang cukup merupakan komponen yang berguna untuk pemenuhan peningkatan keuangan pedesaan selama negara mampu memanfaatkannya secara maksimal dengan tetap memperhatikan kendala-kendala yang ada.

2. Sumber Daya Manusia

Komponen yang berpengaruh selain financial adalah ketersediaan sumber daya manusia. Dengan penambahan tenaga kerja, tentunya akan memungkinkan suatu pedesaan untuk menggenjot kuantitas produksinya. Sehingga situasi tersebut akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Ketersediaan sumber daya manusia berupa tenaga kerja yang memiliki kualitas (pendidikan) dan skill yang mumpuni, mungkin mampu meningkatkan produktivitas personel itu sendiri. Semakin baik kualitas tenaga kerja yang dimiliki oleh suatu negara, maka akan semakin berpengaruh pula dalam pertumbuhan ekonomi.

3. Sumber Daya Modal

SDM sangat berperan penting dalam kegiatan perekonomian, karena sumber daya modal hal ini digunakan sebagai insentif untuk melakukan investasi atau kenaikan investment. Namun, seringkali disalahpahami bahwa tanpa modal, sistem ekonomi pedesaan dikatakan tidak dapat berkembang sama sekali. Meskipun sumber modal

merupakan aspek penting dalam kegiatan ekonomi, mereka sekarang bukan lagi elemen yang paling efektif yang menentukan kenaikan ekonomir. Selain itu, untuk meningkatkan penggunaan modal negara, negara harus menyadari aset modal yang diperlukan untuk peningkatan ekonomi yang menghasilkan peningkatan ekonomi itu sendiri. Modal dapat dibentuk melalui berbagai sumber yang terdiri dari tabungan/investasi publik, pajak, pinjaman kerajaan, penggunaan tenaga kerja, dan modal luar negeri.

4. Ilmu Pengetahuan dan Tekhnologi

Kemajuan ekonomi di suatu negara juga dipengaruhi oleh kemajuan tekhnologi yang dimiliki oleh suatu negara. Karena dengan adanya kemajuan tekhnologi, pemanfaatan sumber daya alam dapat dilakukan dengan optimal. Keuntungan menggunakan tekhnologi yang baik diantaranya dapat mempertinggi efisiensi kegiatan produksi, menciptakan barang dengan nilai guna yang lebih baik, dan meningkatkan mutu barang produksi, Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi akan menjadi lebih cepat dan lebih baik.

5. Infrastruktur

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi berikutnya adalah ketersediaan infrasturktur yang baik dan lengkap. Semakin baik infrastruktur yang ada, akan mampu mendorong berbagai macam efisiensi dan efektifitas dari suatu kegiatan produksi. Kegiatan ekonomi pada sebuah negara dengan infrastruktur yang baik akan memperlancar kegiatan produksi. Dengan lancarnya kegiatan produksi tentu akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

6. Manajemen

Kontrol yang baik dari aktivitas keuangan melalui pedesaan mungkin salah satu elemen yang berpengaruh pada ledakan keuangan. Kepentingan pengendalian keuangan ini dapat disebutkan dalam pengendalian itu sendiri. Dimana, kemampuan pengendalian yang baik mungkin mampu mengambil keuntungan dari kemampuan yang dapat membantu meningkatkan keuangan suatu negara. Terkelolanya faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dengan baik tentu akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi pula.

7. Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah suatu pola pikir untuk memiliki kemampuan dan keberanian dalam mengambil resiko dalam melakukan suatu usaha komersial jika ingin memperoleh keuntungan. Seorang wirausahawan mampu melakukan investasi dalam memperluas kesempatan kerja. Banyaknya kesempatan kerja akan mampu meningkatkan output nasional. Seiring dengan meningkatnya produk nasional akan mampu meningkatkan pendapatan negara, dalam bentuk pajak. Fungsi pemasar dalam memajukan sistem keuangan telah diverifikasi dari waktu ke waktu.

Pasar Modal Syari'ah

Dalam menjalankan aktivitasnya, pasar modal syari'ah harus memenuhi prinsip-prinsip Islam yang berlaku. Prinsip Islam yang harus diterapkan di suatu pasar modal syari'ah yang meliputi mekanisme transaksi, perilaku pasar, infrastruktur pasar dan efek

yang diperjual- belikan di dalamnya. Prinsip yang harus diterapkan pasar modal syari'ah diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Barang dan jasa yang diperjualbelikan harus halal.
2. Ketidakjelasan objek yang ditransaksikan dilarang baik dari sisi pembeli maupun penjual.
3. Transparan informasi dan tidak boleh menyesatkan.
4. Tidak boleh adanya investasi yang dilakukan tidak sportif.

Instrumen pasar modal syari'ah merupakan istilah dari produk atau barang yang dipasar modal syari'ah diperdagangkan. Sekuritas, efek, fortfolio atau modal. Contoh instrument dalam pasar modal syari'ah yaitu saham syari'ah, sukuk, dan reksadana syari'ah serta lain sebagainya.

Metode Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif dengan metode asosiatif. Populasi yang akan dikaji dalam hal ini adalah saham syari'ah, sukuk, dan reksa dana syari'ah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dan item yang akan dipelajari adalah buku catatan setahun sekali dari tahun 2011 sampai dengan 2020 dari website Otoritas Jasa Keuangan. Sampel yang digunakan pada pengamatan ini adalah statistik pencatatan buku dari bulan ke bulan OJK selama 10 tahun, yaitu dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2020. Sedangkan tekhnik sampling yang digunakan adalah menggunakan data sensus.

Hasil Dan Pembahasan

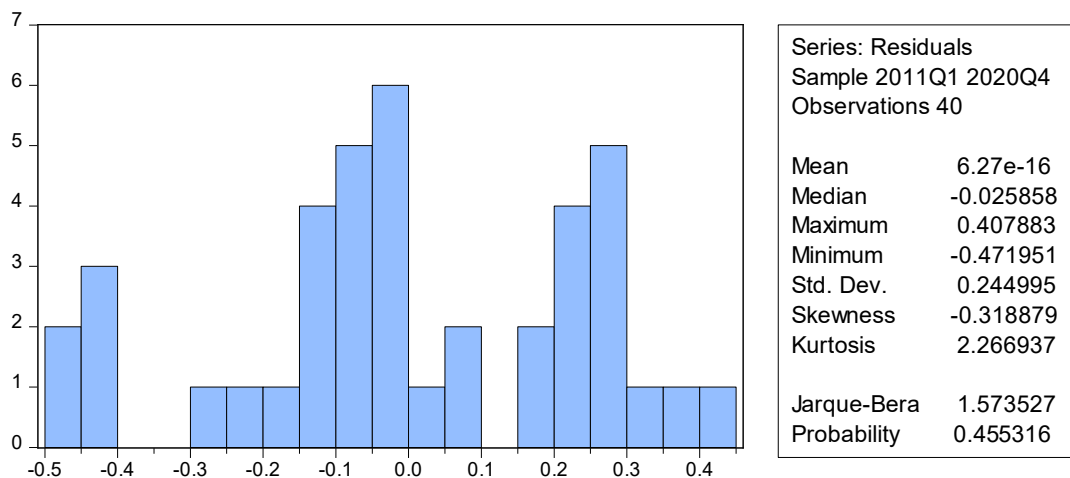
Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pemeriksaan normalitas menggunakan Jarque – Bera check (J-B). Dalam penelitian ini, derajat kepentingan yang digunakan adalah = 0,05. Berikut adalah hasil pengujiannya.

Tabel 1. Uji Normalitas



Berdasarkan gambar diatas, diketahui bahwa uji normalitas bahwa nilai Jarque-Bera sebesar 1.573527 dengan probability 0,455316 > 0,05 yang berarti nilai distribusi normal atau H_0 diterima dalam penelitian ini.

Uji Multikolinearitas

Tinjauan ini digunakan untuk mempelajari apakah versi regresi mengamati korelasi antar variabel yang tidak memihak atau tidak.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 10/23/21 Time: 12:26

Sample: 2011 2020

Included observations: 40

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	23.64774	62.14395	NA
X1	9.57E-12	96.52887	2.107095
X2	1.30E-08	11.11973	2.107095
X3	5.05E-10	2.324033	1.000000

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai dari variabel nilai Saham Syariah (X1) sebesar 2.107095, dan nilai Sukuk (X2) sebesar 2.107095 dan Reksadana Syariah (X3) sebesar 1.000000 nilai masing-masing variabel lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi (X1) terbebas dari multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Pemeriksaan heteroskedastisitas bertujuan untuk memeriksa apakah di dalam versi regresi terdapat kesamaan varians dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang berbeda. Cara mengetahuinya adalah dengan menerapkan cek Breusch-Pagan-Godfrey.

Tabe 3. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.448290	Prob. F(3,36)	0.7200
Obs*R-squared	1.440488	Prob. Chi-Square(3)	0.6961
Scaled explained SS	0.739128	Prob. Chi-Square(3)	0.8640

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa nilai p value yang ditunjukkan pada nilai Prob. Chi-Square pada Obs*R-Squared yaitu sebesar 0.1440488 oleh karena itu nilai p value 0,6961 > 0,05. Maka H_0 diterima atau dengan kata lain tidak ada masalah heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk memeriksa apakah dalam versi regresi linier ada korelasi antara kesalahan residual dalam panjang t dan kesalahan dalam panjang $t-1$ sebelumnya. Cek D-W digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya autokorelasi di dalam versi atau tidak. Pemilihan yang membuat ada atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Angka D-W di bawah -2 berarti autokorelasi positif
2. Angka D-W di antara -2 dan $+2$ berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka D-W di atas $+2$ ada autokorelasi negative.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Methode : Least Squares	
Sample : 2011Q1-2020Q4	
Included observations : 40	
Durbin-Watson stat	0.215735

Pada hasil estimasi diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 0.215735. Berdasarkan dari hasil nilai Durbin-Watson berada pada angka yang terletak di antara -2 dan $+2$. Dari pengamatan ini dapat disimpulkan, bahwa tidak terjadi autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi melihat target untuk mengukur bagaimana variabel yang independen dapat menjelaskan pengaruhnya pada variabel terstruktur dalam versi yang digunakan.

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 10/22/21 Time: 20:03

Sample: 2011Q1 2020Q4

Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.210617	0.309496	0.680516	0.5005
X1	1.36E-06	8.13E-07	1.669309	0.1037
X2	0.000488	8.26E-05	5.906214	0.0000
X3	-0.000269	2.67E-05	-10.08782	0.0000

Tabel 5. Uji Koefisien	R-squared	0.856140	Mean dependent var	1.160250
	Adjusted R-squared	0.844152	S.D. dependent var	0.645933
	S.E. of regression	0.254999	Akaike info criterion	0.199525
	Sum squared resid	2.340882	Schwarz criterion	0.368413
	Log likelihood	0.009494	Hannan-Quinn criter.	0.260590
	F-statistic	71.41436	Durbin-Watson stat	0.215735
	Prob(F-statistic)	0.000000		

Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel di atas nilai Adjusted R- Squared karena ada 3 variabel independen, maka nilai koefisien yang digunakan adalah Adjusted R-Squared = 0.844152. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel yang tidak memihak secara kolektif mampu memberikan pembuktian terhadap variabel yang telah ditetapkan melalui sarana sebesar 84,4%. pada saat yang sama 15,6% didefinisikan melalui cara variabel yang berbeda di luar model.

Uji t (Parsial)

Uji t berusaha untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel yang tidak memihak menurut saya dalam menjelaskan variabel yang ditetapkan. Dalam hal ini, ide untuk membuat pilihan adalah memeriksa t-tabel dengan t-hitung. Diduga informasi dk (rentang kebebasan) = $40 - 4 = 36$ dengan tingkat kepercayaan diri = 0,05 maka t-tabel

adalah 1.68830 dengan pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis yaitu :

1. H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ dan nilai p- value < level of significant sebesar 0.05.
 2. H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ dan nilai p-value > level of significant sebesar 0.05.
- H_{01} : Saham syari'ah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
 H_{a1} : Saham syari'ah berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
 H_{02} : Sukuk tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
 H_{a2} : Sukuk berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
 H_{03} : Reksadana syari'ah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
 H_{a3} : Reksadana syari'ah berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Tabel 6. Hasil Uji t (Parsial)

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 10/22/21 Time: 20:03
 Sample: 2011Q1 2020Q4
 Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.210617	0.309496	0.680516	0.5005
X1	1.36E-06	8.13E-07	1.669309	0.1037
X2	0.000488	8.26E-05	5.906214	0.0000
X3	-0.000269	2.67E-05	-10.08782	0.0000
R-squared	0.856140	Mean dependent var		1.160250
Adjusted R-squared	0.844152	S.D. dependent var		0.645933
S.E. of regression	0.254999	Akaike info criterion		0.199525
Sum squared resid	2.340882	Schwarz criterion		0.368413
Log likelihood	0.009494	Hannan-Quinn criter.		0.260590
F-statistic	71.41436	Durbin-Watson stat		0.215735
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : data diolah dengan E-Views 10

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipaparkan bahwa pembuktian hipotesis yaitu :

1. Variabel X1 (Saham Syari'ah) memiliki probabilitas sebesar 0.1037 dimana, nilai tersebut lebih besar dari alpha 0.05 (0.1037 > 0.05). Sehingga H_{01} diterima dan

H_{a1} ditolak. Yang artinya saham syari'ah memiliki pengaruh yang positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

2. Variabel X2 (Sukuk) memiliki probabilitas sebesar 0.0000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari alpha 0.05 ($0.0000 < 0.05$). Sehingga H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Yang artinya sukuk berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan pengaruh positif.
3. Variabel X3 (Reksadana Syari'ah) memiliki probabilitas 0.0000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari alpha 0.05 ($0.0000 < 0.05$). Sehingga H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, yang artinya reksadana syari'ah berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tetapi pengaruhnya negatif.

Uji F Simultan

Uji F ini berguna untuk pengujian signifikan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap nilai variabel dependen. Uji ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh-pengaruh dari variabel X1 (Investasi Syari'ah), X2 (Sukuk) dan X3 (Reksadana Syari'ah) secara bersama-sama terhadap variabel Y (Pertumbuhan Ekonomi Indonesia) dengan menggunakan untuk menerima atau menolak hipotesis yaitu :

1. H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai p-value $<$ level of significant sebesar 0,05 berarti seluruh variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.
2. H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai p-value $>$ level of significant sebesar 0,05 berarti seluruh variabel independen tidak secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji F Simultan

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.210617	0.309496	0.680516	0.5005
X1	1.36E-06	8.13E-07	1.669309	0.1037
X2	0.000488	8.26E-05	5.906214	0.0000
X3	-0.000269	2.67E-05	-10.08782	0.0000
R-squared	0.856140	Mean dependent var		1.160250
Adjusted R-squared	0.844152	S.D. dependent var		0.645933
S.E. of regression	0.254999	Akaike info criterion		0.199525
Sum squared resid	2.340882	Schwarz criterion		0.368413
Log likelihood	0.009494	Hannan-Quinn criter.		0.260590
F-statistic	71.41436	Durbin-Watson stat		0.215735
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : data diolah dengan E-Views 10

Dari table diatas, dapat di lihat dimana nilai F- statistik = 71.414436, sedangkan nilai F table = 2.839. Nilai F statistik lebih besar daripada nilai F table, kondisi tersebut berarti menunjukkan bahwa terdapat pengaruh simultan yang signifikan antara investasi syari'ah, sukuk dan reksadana syari'ah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Nilai probabilitas F sebesar 0.000000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 ($0.000000 < 0.05$). Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara saham syari'ah, sukuk dan reksadana syari'ah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Model Regresi Linear Berganda

Uji analisis regresi linear berganda yaitu analisis tentang hubungan antara satu variable dependen dengan dua atau lebih variable independen.

Tabel 8. Model Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 10/22/21 Time: 20:03

Sample: 2011Q1 2020Q4

Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.210617	0.309496	0.680516	0.5005
X1	1.36E-06	8.13E-07	1.669309	0.1037
X2	0.000488	8.26E-05	5.906214	0.0000
X3	-0.000269	2.67E-05	-10.08782	0.0000
R-squared	0.856140	Mean dependent var		1.160250
Adjusted R-squared	0.844152	S.D. dependent var		0.645933
S.E. of regression	0.254999	Akaike info criterion		0.199525
Sum squared resid	2.340882	Schwarz criterion		0.368413
Log likelihood	0.009494	Hannan-Quinn criter.		0.260590
F-statistic	71.41436	Durbin-Watson stat		0.215735
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : data diolah dengan E-Views 10

Dari hasil analisis regresi linear berganda dengan menggunakan metode OLS dan time series dapat ditarik suatu model persamaan untuk mempengaruhi setiap variable terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Model estimasi persamaannya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dari persamaan regresi linear sederhana di atas, maka di interpretasikan beberapa hal, antara lain :

1. Nilai konstanta adalah sebesar 0,210617 menyatakan bahwa jika nilai variabel saham syariah, sukuk dan reksadana syariah konstan atau tetap, maka nilai variabel pertumbuhan ekonomi Indonesia akan meningkat sebesar -0,210617%
2. Nilai koefisien Sukuk 0,000488 menyatakan bahwa sukuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dimana setiap kenaikan sukuk sebesar Rp.1 miliar maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0,000488% dengan asumsi ceteris paribus. Sebaliknya, jika sukuk turun sebesar Rp.1 miliar maka pertumbuhan ekonomi akan menurun sekitar 0,000488% dengan asumsi ceteris paribus. Disini variabel sukuk berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
3. Nilai koefisien reksadana syariah -0,000269 menyatakan bahwa reksadana syariah berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi namun pengaruhnya negative. Dimana, setiap kenaikan reksadana syariah sebesar Rp.1 miliar maka pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar 0,000269%. Sebaliknya, setiap reksadana syariah turun sebesar Rp.1 miliar maka nilai pertumbuhan ekonomi naik sebesar 0,000269% dengan asumsi ceteris paribus. Disini variabel ekspor berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tetapi pengaruhnya negatif.

Pembahasan

Pengaruh Saham Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Berdasarkan hasil analisis regresi dengan nilai probabilitas variabel X_1 (Saham Syariah) sebesar 0.1037. Nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0.05$ (0.1037 > 0.05). Cara yang variabel nilai saham syariah ini memiliki pengaruh yang luar biasa namun kini tidak lagi berdampak besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Rute ini bertentangan dengan teori saat ini. karena itu jauh karena hambatan saat menyelesaikan tampilan. Di mana, tampilan ini pada kegunaan terbaik Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) untuk menentukan nilai kapitalisasi saham syariah dan mengabaikan data-data lain yang seharusnya dicantumkan namun tidak tersedia atau di publikasikan di IDX seperti NST (Number of Shares Traded) , VSTR (Value of Share Traded Ratio), dan NT (Number of Transactions). Selanjutnya, penelitian ini menggunakan salah satu versi studi yang paling efektif penggunaan PDB. Sedangkan bentuk PDB bisa sangat luas, seperti PDB nonmigas yang sebenarnya, karena selain berdampak pada investasi, penurunan harga minyak juga berdampak pada kemampuan sistem ekonomi lebih lanjut. Perubahan proporsi biaya dapat berdampak pada keuntungan proporsi syariah yang dapat berdampak pada boom moneter juga. Selain itu, secara teoritis dapat didefinisikan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat menumbuhkan kekuatan belanja klien ke arah produk perusahaan, Dengan demikian meningkatkan profitabilitas organisasi.

Kajian ini sesuai dengan kajian yang dilakukan dengan bantuan Nurfaroh yang berjudul Dampak Kisaran Harga Saham, Sukuk, dan Mutual Syariah Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Selama 2008-2015. Perbedaan antara penelitian Nurfaroh dan penelitian ini adalah bahwa selama penelitian Nurfaroh, peningkatan saham syariah terlihat terutama didasarkan pada IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) sedangkan pada penelitian ini, peningkatan saham syariah terutama didasarkan pada benar-benar pada nilai ISS (Indeks Saham Syariah Indonesia).

Pengaruh Sukuk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Berdasarkan hasil analisis regresi dengan nilai probabilitas variabel X_2 (Sukuk) adalah sebesar 0.0000 nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ ($0.000 < 0.05$). Hal ini berarti variabel nilai sukuk berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Nilai koefisien sukuk adalah 0.000488. Hal ini menyatakan bahwa sukuk berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dimana, setiap kenaikan sukuk sebesar Rp.1 miliar maka nilai pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 0.000488%. Begitu juga sebaliknya, setiap turun sukuk sebesar Rp.1 miliar maka nilai pertumbuhan ekonomi juga akan turun sebesar 0.000488%. Sehingga variabel sukuk berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Hasil dari penelitian ini adalah sesuai dengan penelitian yang dilakukan melalui metode Sukmayadi dan Fahrul Zaman, dimana sukuk memiliki dampak yang besar dan besar terhadap peningkatan keuangan nasional yang ditunjukkan melalui jalur nilai penting $0,029 < 0,05$.

Pengaruh Reksadana Syari'ah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Berdasarkan hasil analisis regresi dengan nilai probabilitas X_3 (Reksadana Syari'ah) sebesar 0.0000. Nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ ($0.0000 < 0.05$). Hal ini berarti variabel nilai reksadana berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Nilai koefisien reksadana syari'ah $- 0,000269$ yang menyatakan bahwa reksadana syari'ah berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi tetapi pengaruhnya negative. Dimana, setiap kenaikan reksadana syari'ah sebesar Rp. 1 miliar maka nilai pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar 0.000269%. Begitu juga sebaliknya, setiap turun reksadana syari'ah sebesar Rp.1 miliar maka nilai pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 0.000269%. Sehingga variabel reksadana syari'ah berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tetapi pengaruhnya negatif.

Hal ini terbukti ketika dibandingkan dengan NAB reksadana konvensional lebih unggul daripada reksadana syari'ah. Dan penelitian Tambunan yang berjudul "Analisis pengaruh Investasi, Operasi Moneter, dan ZIS Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia". Dimana pada hasil penelitiannya menunjukkan bahwa reksadana syari'ah sebagai salah satu bentuk investasi belum memberikan pengaruhnya terhadap PDB Indonesia walaupun pengaruhnya positif. Namun, walaupun reksadana syari'ah belum signifikan memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, namun kemungkinan itu ada. Sehingga pemerintah diharapkan agar mampu memberikan pemantapan layanan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat agar dapat memberikan peningkatan

perekonomian dalam penanaman modal yang berbasis syari'ah dan kedepannya agar masyarakat lebih percaya terhadap reksadana syari'ah.

Adanya reksadana syari'ah ini diharapkan kedepannya agar dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Karena reksadana syari'ah ini merupakan instrument moneter syari'ah yang likuid dan mudah untuk dilakukan oleh masyarakat sehingga masyarakat mudah memahami dasar-dasar dari berinvestasi dari reksana syari'ah itu sendiri.

Kesimpulan

Berdasarkan pemeriksaan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan dari hasil studi antisipasi yang diperoleh, yaitu:

1. Nilai saham syari'ah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2011-2020. Hal ini terjadi karena penelitian ini hanya menggunakan Indeks Saham Syari'ah Indonesia (ISSI) untuk menentukan nilai kapitalisasi saham syari'ah dan mengabaikan data-data lain yang seharusnya dicantumkan namun tidak tersedia atau di publikasikan di IDX seperti NST (Number of Shares Traded) , VSTR (Value of Share Traded Ratio), dan NT (Number of Transactions). Selanjutnya, tinjauan ini menggunakan versi studi terbaik penggunaan PDB. Sedangkan jenis PDB bisa sangat luas, bersama dengan PDB non-minyak aktual, karena selain berdampak pada investasi, penurunan biaya minyak juga mempengaruhi sistem keuangan kapasitas lebih lanjut.
2. Nilai Sukuk memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2011-2020. Nilai koefisien Sukuk yaitu sebesar 0,000488. Dimana setiap kenaikan sukuk sebesar Rp.1 miliar maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0,000488% dengan asumsi ceteris paribus.
3. Nilai reksadana syari'ah memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki hubungan yang negative terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2011-2020. Nilai koefisien reksadana syari'ah adalah sebesar -0,000269. Dimana, setiap kenaikan reksadana syari'ah sebesar Rp.1 miliar maka pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar 0,000269% dengan asumsi ceteris paribus.
4. Hasil penelitian secara serempak menunjukkan bahwa sekitar 84,4% variabel Saham Syari'ah, Sukuk dan Reksadana Syari'ah mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia sebagai indikator pertumbuhan ekonomi periode 2011-2020, sedangkan sisanya 15,6% dijelaskan oleh faktor- faktor lain.
5. Nilai dari koefisien yang digunakan adalah Adjusted R-Squared = 0.844152. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel yang independen secara kolektif mampu memberikan pembuktian terhadap variabel yang telah ditetapkan melalui cara 84,4%. sementara 15,6% ditentukan melalui cara variabel yang berbeda di luar model.

Daftar Pustaka

- Ariefianto, Moch Doddy "Ekonometrika ; Esensi Dan Aplikasi Dengan Menggunakan Eviews" (Jakarta: Erlangga, 2012).
- Faroh, Nur "Pengaruh Saham Syariah, Sukuk Dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2008-2015" (Jawa Timur: Tulung Agung Press, 2017).
- Machmud, Amir "Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi " (Jakarta: Erlangga, 2016).
- Pujoalwanto, Basuki "Perekonomian Indonesia" (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014).
- Siregar, Nur Hakiki, "Pengaruh Saham Syari'ah, Sukuk dan Reksadana Syari'ah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2011-2016", (Medan : UIN Sumatera Utara, 2018).
- Tambunan, Khairina "Analisis Pengaruh Investasi, Operasi Moneter Dan ZIS Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia", Tesis Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, (1): 1, (2016), h. 7.